

**PENGARUH *FINANCING DEPOSIT RASIO (FDR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)*
TERHADAP ROA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) SYARIAH
PERIODE 2012-2018**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

MUHAMAD MUHYIDDIN

NIM 1505036103

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.

NIP. 19690830 199403 2 003

Jl. Tugu Lapangan No. H 40 Tambak Aji Rt 08 Rw 01 Kec. Ngaliyan,
Semarang

Nurudin, S.E., M.M

NIP. 19900523 201503 1 004

Sukodono Rt 01 Rw 04 Kec. Bonang Kab. Demak

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Muhamad Muhyiddin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya
bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Muhamad Muhyiddin
NIM : 1505036103
Judul Skripsi : **PENGARUH *FINANCING DEPOSIT RASIO* (FDR),
NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* (GDP) TERHADAP ROA
BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) SYARIAH
PERIODE 2012-2018**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

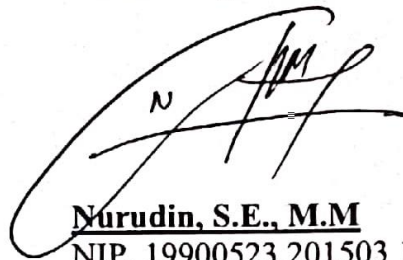
Pembimbing I

Semarang, 05 Desember 2019

Pembimbing II



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 19690830 199403 2 003



Nurudin, S.E., M.M
NIP. 19900523 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : **Muhamad Muhyiddin**
NIM : 1505036103
Judul : Pengaruh *Financing Deposit Rasio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* Dan *Gross Domestic Product (GDP)* Terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2012-2018


Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Waliosongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat Cumlaude, pada tanggal **18 Desember 2019**. Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Program Studi Perbankan Syariah tahun akademik 2019/2020.


Semarang, 18 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Sidang / Penguji,

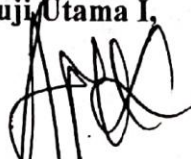
Sekretaris Sidang / Penguji



Dr. H. MUHAMMAD SAIFULLAH, M.Ag.
NIP. 197003211996031003


Dra. Hj. NUR HUDA, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Penguji Utama I,


Penguji Utama II,

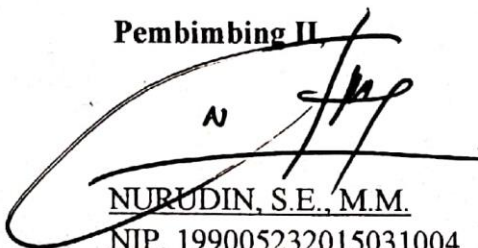

Dr. ARI KRISTIIN PRASTYONINGRUM, S.E.
NIP. 197905122005012004


Dr. H. NUR FATONI, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dra. Hj. NUR HUDA, M.Ag.
NIP. 196908301994032003


NURUDIN, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

MOTTO

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ^ط

وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

*Barang siapa menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat
(Qs. Asy Syura: 20)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ...

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.”
(QS. An-Nisa 29)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang paling utama kepada kedua orang tuaku bapak Zaedun dan ibu Muayyadah tercinta, yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilanku. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya. Allahumma ighfirlii wa liwaalidayya warhamhumaa kamaa rabbayani shaghira.
2. Keluargaku, saudraku, kakak-kakak dan adikku terimakasih atas doa dan dukungannya,
3. Teruntuk Luthfiana yang selalu memotifasi, menyemangati dan mendoakan untuk kesuksesanku.
4. Segenap keluarga besar KMF UIN Walisongo dan Perbankan Syariah 2015 yang memberikan semangat dan doanya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran – pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 04 Desember 2019

Deklator



Muhamad Muhyiddin

NIM. 1505036103

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB – LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
آ	Fathah dan ya'	Ā	a dan garis di atas
إ	Kasrah dan ya'	Ī	i dan garis di atas
ؤ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t)
2. Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضۃ الاطفال : raudah al-atfāl

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْن : zayyana

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

7. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufu al-kaila wa al-mîzāna

8. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā Muhammadun illā rasuul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لله الأمر جميعا : Lillāhi al-amru jamî'an

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Indonesia) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

SWT	= <i>subhanallahu wata'ala</i>
SAW	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al-sallam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS	= Qur'an Surat
HR	= Hadits Riwayat

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), risiko pembiayaan yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF), dan makro ekonomi yang diukur dengan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah Tbk.

Sampel data yang digunakan oleh penulis adalah data Time Series, teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bank BRI Syariah dan Kementerian Perdagangan periode tahun 2012-2018. Sampel data dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas), analisis regresi berganda, uji ketetapan model (uji koefisien determinasi, uji f dan uji t) dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan t hitung 0,200 dan signifikan 0,843. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan t hitung -3.825 serta nilai signifikan 0,001. Pada *Gross Domestic Product* (GDP) menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dikarenakan t hitung 1.805 dengan signifikan 0,084.

Kata kunci : *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Gross Domestic Product* (GDP)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamiin, penulis sampaikan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat nabi.

Skripsi berjudul **“PENGARUH *FINANCING DEPOSIT RASIO (FDR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)* TERHADAP ROA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) SYARIAH PERIODE 2012-2018”** ini telah diselesaikan guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan sebagai wujud mengembangkan serta mengaktualisasikan Ilmu-Ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, dukungan, saran, motivasi, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenalkan penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq.,M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. M. Syaifullah., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Heny Yuningrum, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan dan Muyassarah, S. Ag., M.Si selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Muhlis, M.Si. selaku Wali Studi penulis selama kuliah mencapai gelar Sarjana Strata 1
5. Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag. dan Nurudin, S.E., M.M, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.


6. Kedua oarang tua saya bapak Zaedun dan ibu Muayyadah, yang menjadi motivasi dalam meraih kesuksesan.
7. Teman – teman jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang PBASC 2015 Mukhammad Faridul Huda S.E., Muhamad Iqbal Haqiqi Maramis S.E., dan teman – teman lainnya, yang telah menyemangati dan membantu agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
9. Serta kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut memberikan kontribusi serta bantuan sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari tiada sesuatu yang sempurna, begitu juga dari penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 04 Desember 2019

Penulis,



Muhamad Mahyiddin
NIM. 1505036103

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat	5
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Bank Syariah	7
2.1.1.1. Pengertian	7
2.1.1.2. Landasan Hukum Perbankan Syariah	8
2.1.1.3. Fungsi Bank Syariah	10
2.1.2. Kinerja Keuangan Bank Syariah	11

2.1.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	14
2.1.3.1. Rasio Profitabilitas	15
2.1.3.2. Return On Asset (ROA)	16
2.1.3.3. Financing to Deposit Ratio (FDR)	18
2.1.3.4. Non Performing Financing (NPF)	20
2.1.3.5. Gross Domestik Bruto (GDP)	22
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Berfikir	27
2.3.1. Pengaruh FDR terhadap ROA	27
2.3.2. Pengaruh NPF terhadap ROA	28
2.3.3. Pengaruh GDP terhadap ROA	28
2.4. Hipotesis	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Jenis Dan Sumber Data	30
3.2. Variabel Penelitian	31
3.3. Definisi Konseptual Variabel	32
3.4. Teknik Penentuan Sempel	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data	35
3.5.1. Dokumentasi	35
3.5.2. Studi Pustaka	35
3.6. Metode Analisis	35
3.7. Uji Asumsi Klasik	36
3.7.1. Uji Normalitas	36
3.7.2. Uji Autokorelasi	37
3.7.3. Uji Heterokedastisitas	37
3.7.4. Uji Multikolonieritas	37

3.8. Model Regresi Linier Berganda	38
3.9. Uji Hipotesis	38
3.9.1. Koefesien Determinasi (R^2)	38
3.9.2. Uji F	39
3.9.3. Uji t	39
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia Syariah	41
4.1.2. Visi dan Misi Bank BRI Syariah	42
4.2. Analisis Data	43
4.2.1. Analisis Statistik Diskriptif	43
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	44
4.2.3. Analisis Regresi Berganda	49
4.2.4. Uji Ketetapan Model	51
4.3. Interpretasi Hasil Penelitian	54
4.3.1. Pengaruh FDR terhadap ROA Bank BRI Syariah	54
4.3.2. Pengaruh NPF terhadap ROA Bank BRI Syariah	54
4.3.3. Pengaruh GDP terhadap ROA Bank BRI Syariah	55
BAB V : Penutup	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Keterbatasan Penelitian	57
5.3. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1. RASIO KEUANGAN DAN GDP.....	3
TABEL 2.1. KRITERIA KESEHATAN ROA	18
TABEL 2.2. PENELITIAN TERDAHULU	24
TABEL 3.1. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	32
TABEL 3.2. DATA VARIABEL PENELITIAN	34
TABEL 4.1. GDP, FDR, NPF DAN ROA BANK BRI SYARIAH.....	43
TABEL 4.2. HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	44
TABEL 4.3. HASIL UJI ONE SEMPLE KOLMOGOROV SUMIRNOV ...	45
TABEL 4.4. HASIL ANALISIS UJI AUTOKORELASI	48
TABEL 4.5. HASIL ANALISIS UJI MULTIKOLINEARITAS	49
TABEL 4.6. HASIL ANALISIS REGRESILINIER BERGANDA	50
TABEL 4.7. HASIL UJI KOEFESIEN DETERMINASI	51
TABEL 4.8. HASIL UJI F	52
TABEL 4.9. HASIL UJI t	53

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1. KERANGKA BERFIKIR	29
GAMBAR 4.1. HASIL UJI NORMAL P-P PLOT OF REGRESION.....	46
GAMBAR 4.2. HASIL PENGUJIAN HETEROKEDASTISITAS.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu trend yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Dari data yang dipublikasikan oleh *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) pada Desember 2018,¹ di Indonesia telah berdiri 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan 167 BPR Syariah.

Jumlah tersebut berbeda dengan jumlah perbankan syariah era 2000 an. Pada tahun 2000, di Indonesia hanya terdapat 2 Bank Umum Syariah, 3 Unit Usaha Syariah dan 79 BPR Syariah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang.

Persaingan antar bank syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian pendapatan operasional bank syariah. Motivasi bank syariah lebih daripada bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting dalam keberlanjutan entitas bisnis dan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang.

Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan khususnya bank, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang

1 Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Desember 2018,

bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan juga akan meningkat.²

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.³ Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan,⁴ sedangkan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Rasio ROA merupakan komponen utama dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva.⁵ Selain itu, dengan melihat rasio ROA ini manajemen bank juga dapat mengosentrasikan permasalahan yang membuat bank tidak dapat menghasilkan kinerja yang baik. Selain berguna untuk mengukur kinerja sebuah lembaga keuangan, ROA juga berfungsi untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia dalam mengukur tingkat ROA berdasarkan kriteria penilaian berikut:

² Imam Gozali, "Pengaruh CAR (Capital Adequancy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah,"

³ Suyani, "Analisi Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, hlm.24

⁴ Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007), hlm. 112.

⁵ Dechrista R.G Sakul, Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) pada Bank Swasta Nasional Di Indonesia periode 2006-2010, Skripsi, 2012, hal.3

Tabel 1.1⁶
Rasio Keuangan dan GDP

Tahun	Bank BRI Syariah			GDP
	ROA > 1,5%	80 % < FDR > 110 %	NPF < 5%	
2012	1.19	103.07	3.00	1.948.852,20
2013	1.15	102.70	4.06	2.057.687,60
2014	0.08	93.90	4.60	2.161.552,50
2015	0.76	84.16	4.86	2.272.929,20
2016	0.95	81.47	4.57	2.385.186,80
2017	0.51	71.87	6.43	2.508.871,50
2018	0.43	75.49	6.73	2.638.894,30

Berdasarkan kinerja profitabilitas keuangan pada tabel di atas, Bank BRI Syariah menunjukkan beberapa permasalahan pada kurun waktu mulai tahun 2012 sampai dengan 2018. Permasalahan tersebut ditandai dengan presentase ROA Bank BRI Syariah di tahun 2012 menjadi presentase tertinggi di angka 1.19 %, dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2018 dengan presentase di angka 0.43 %. Secara keseluruhan kinerja ROA Bank BRI Syariah belum memenuhi standar ROA dari Bank Indonesia sebesar 1.5 %.

Pada posisi rasio keuangan lainnya, bank BRI syariah juga menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan. Ini ditunjukkan oleh presentase FDR pada 2 tahun terakhir yaitu 71. 87 % pada tahun 2017 dan 75.49% pada tahun 2018 yang masing – masing belum memenuhi standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Di sisi lain NPF pada Bank BRI syariah 2 tahun terakhir menunjukkan presentase di angka 6.43% pada tahun 2017 dan 6.73 pada tahun 2018. Presentase tersebut melebihi presentase maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu di angka 5%.

Padahal, bila ditinjau dari sisi makro, pertumbuhan ekonomi yang dilihat melalui angka GDP dalam beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan secara terus menerus. Hal ini menandakan iklim ekonomi dalam negeri dalam keadaan positif dan berdaya saing dalam mestimulus aktifitas keuangan dalam negeri. Menurut Rivai (2007) bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi ROA adalah rasio FDR dan rasio NPF. Sedangkan faktor eksternal

⁶ <https://www.brisyariah.co.id/> dan <https://www.kemendag.go.id/> diakses 20 Oktober 2019

merupakan faktor diluar kendali dari bank, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah persaingan, regulasi, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, kondisi pasar uang, kelangkaan modal, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah dan peraturan Bank Indonesia.⁷

Rasio pembiayaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. Semakin tinggi FDR maka mengindikasikan banyaknya dana yang telah tersalurkan. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka semakin besar ROA bank. Hal ini menandakan FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam penelitian Linda (2015) dan Tolkhah (2015) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian Yusuf dan Salamah (2017) dan Didin (2014) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Putra (2015) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah seberapa besar pembiayaan yang di salurkan bermasalah atau macet. Dengan banyaknya pembiayaan yang bermasalah maka semakin kecil ROA bank. Hal ini menandakan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut hasil penelitian Linda (2015) Tolkhah (2015) dan Yusuf dan Salamah (2017), menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian Didin (2014), menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian Putra (2015), menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Gross Domestic Product (GDP) diartikan sebagai nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu Negara dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan GDP dalam suatu Negara menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Apabila *Gross Domestik Produk* (GDP) meningkat maka pendapatan masyarakat akan meningkat, sehingga kemampuan

⁷ Veitzal Rivai, Bank and Financial Institution Manajemen, (Jakarta : 2007), PT. Raja Grafindo Persada, hal. 103

masyarakat untuk menabung menjadi lebih tinggi.⁸ Hal ini menandakan GDP berpengaruh positif terhadap ROA. Menurut hasil penelitian Surya Kusuma, yang mana hasil penelien menunjukkan *Gross Domestik Produk* (GDP) tidak berpengaruh pada *profitabilitas* (ROA).⁹ Berbeda menurut hasil penelitian Amirus Sodiq (2014) yang menunjukkan *Gross Domestik Produk* (GDP) berpengaruh signifikan pada *profitabilitas* (ROA).

Menurut uraian di atas menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda, begitu juga dengan data empiris yang diperoleh hasilnya tidak sesuai dengan teori yang ada, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai **“PENGARUH FINANCING DEPOSIT RASIO (FDR), NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) TERHADAP ROA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) SYARIAH PERIODE 2012-2018”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2018?
2. Apakah *Financing Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2018?
3. Apakah *Gross Domestik Produk* (GDP) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2018?

1.3. Tujuan Masalah dan Manfaat

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besaran pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah
2. Untuk menganalisis besaran pengaruh *Financing Deposit Rasio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah.

⁸ I Nyoman Sidhi Adiyadnya, Luh Gede Sri Artini, Henny Rahyuda, Pengaruh Variabel Makro ekonomi terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Industri Perbankan di BEI, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana Vol. 5 No. 8, hal, 2597

⁹ Suryakusuma dan Asri Nur Wahyuni, Dampak Makro Ekonomi dan Internal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, Jurnal JWEM STIE MIKROSKIL Vol. 8 Nomer. 2, 2018, hal. 178

3. Untuk menganalisis besaran pengaruh *Gross Domestik Produk* (GDP) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- a. Bagi Bank BRI Syariah,
Dapat menjadi masukan dan evaluasi terhadap Bank BRI Syariah, khususnya yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi bagi para peneliti selanjutnya, terkhusus mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
- c. Bagi Peneliti
Sebagai salah satu proses pembelajaran peneliti dalam meningkatkan kemampuan analisa dan pendalaman ilmu Perbankan Syariah, serta menjadi syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1)

1.4. .Sistematika Penulisan

Untuk bisa memahami struktur penulisan penelitian, maka disusun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN berisi tentang Hasil Pengujian Instrumen, Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dalam seluruh proses penelitian dan saran yang bisa diambil oleh lembaga terkait dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Bank Syariah

2.1.1.1. Pengertian

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas peredaran uang disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹⁰

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹¹

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.
- 2) Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi

¹⁰ Muhamad, “*Manajemen Dana Bank Syariah*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.2

¹¹ Dr. Andri Soemitra, M.A., “Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah”, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 58

sebagai kantor induk dari kantor/unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Bisa juga unit kerja cabang suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan nondevisa.

- 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan /atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

2.1.1.2. Landasan Hukum Perbankan Syariah

Landasan hukum perbankan syariah telah ditetapkan berdasarkan Al- Quran, Al-Hadist serta Peraturan Perundang-undangan.

1. Q.S Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba),

*maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah: 275).*¹²

2. Q.S Ali Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.. (Q.S Ali Imran:130)*

3. HR Harist bin Usman :

وقال الحارث بن محمد بن أبي أسامة: ثنا حفص بن حمزة، أبنا سوار بن مصعب، عن
عمارة الهمداني قال: سمعت علياً يقول: قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - :
“كل قرض جر منفعة فهو ربا”

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Hafsh Ibn Hamzah, telah mengabarkan kepada kami Sawwar Ibn Mush’ab dari Umarah Al-Hamdani, ia berkata saya mendengar dari Ali ra., bahwa Rasul SAW bersabda: “Setiap akad qardh dengan mengambil manfaat adalah riba”.*¹³

4. Peraturan Perundang-undangan tentang Perbankan Syariah.

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pemberlakuan Undang- undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, dalam undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30, Surabaya: Al Hidayah Surabaya, 2002, hlm. 58.

¹³ Atep Hendang Waluya, “Hadits-Hadits tentang Riba: Bahayanya, Dampaknya Terhadap Ekonomi dan Dosa-Dosanya, (<http://koneksi-indonesia.org/2014/hadits-hadits-tentang-riba-bahayanya-dampaknya-terhadap-ekonomi-dan-dosa-dosanya/> diakses 20 November 2019).

pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).¹⁴

Selain itu untuk meningkatkan kemurnian Perbankan Syariah, maka pasal 24 UU Perbankan Syariah menguraikan larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan oleh BUS dan UUS yang berupa:¹⁵

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal.
- c. Melakukan penyertaan modal, kecuali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf b (melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah) dan huruf c (melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya; serta
- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.

2.1.1.3. Fungsi Bank Syariah

Pada dasarnya fungsi bank syariah tidak jauh berbeda dengan fungsi bank konvensional atau bank umum lainnya, sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bab II pasal 4, bahwasannya :

- a. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

¹⁴ Burhanuddin, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 31-39

¹⁵ Neneng Nurhasanah dan Panj Adam, Hukum Perbankan Syariah: Konsep dan Regulasi, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), 39-40

- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, *shadaqah*, *hibah* atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (*nadzir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
- d. Sebagai alat transmisi kebijakan moneter (sama seperti bank Konvensional).¹⁶

2.1.2. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja secara keseluruhan. Kinerja (performance) bank secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, menyangkut beberapa aspek seperti keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, penilaian aspek tersebut merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi.¹⁷

Secara umum kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya, yang dimaksud adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu dapat mencakup aspek himpunan dana dan juga penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan dan hal tersebut dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan pada masa lalu seringkali digunakan sebagai bahan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa mendatang dan berbagai

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pasal 4

¹⁷ Fauzan, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia)", Jurnal, Vol.7 No.3, Oktober 2011, hal. 185

hal lain yang langsung menarik perhatian pengguna seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.¹⁸

Karena laporan keuangan merupakan sumber informasi, analisa laporan keuangan banyak dilakukan oleh manajemen atau seorang analis yang berguna untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Biasanya dalam analisa keuangan hanya terdapat beberapa hubungan yang akan menghasilkan informasi dan pandangan yang dibutuhkan oleh analis, namun walaupun begitu pada prosesnya seringkali mendapat hambatan saat menghitung semua angka dan laporan keuangan yang didapatkan pada data serta kondisi masa lalu menjadi sulit untuk mengekstraplasikan ekspektasi masa depan. Namun, kita harus mengingat bahwa analisis keuangan dapat memiliki dampak yaitu keputusan yang diambil hari ini memungkinkan berpengaruh terhadap masa depan. Seluruh entitas usaha seperti investasi, operasi dan pembiayaan yang secara kolektif dikendalikan dan dikelola oleh manajemen menjadikan kinerja keuangan dapat diukur dan masuk dalam kategori baik.¹⁹

Kinerja keuangan mempunyai tujuan utama yaitu mencapai keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Hutang memainkan peranan yang sangat besar dalam perekonomian, pemerintah, pengusaha, dan bahkan banyak masyarakat yang membiayai bisnisnya dengan menggunakan hutang. Selain memutuskan jumlah uang yang tepat untuk dipinjam, perusahaan juga harus menetapkan seberapa besar pinjaman untuk jangka pendek dan jangka panjang. Untuk membiayai investasi pada aktiva lancar biasanya menggunakan pendanaan jangka pendek. Sedangkan untuk hutang atau saham harus didanai dengan pendanaan jangka panjang. Perhitungan kinerja keuangan bank syariah menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/1/7PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian

¹⁸ Yunanto Adi Kusumo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)", Jurnal, Vol.2 No.1, Juli 2018, hal. 111

¹⁹ Ratih Puspitasari, "Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk (Analysis of Financial Statement to Measure Financial Performance of PT Astra International Tbk)", Jurnal Ilmiah Kesatuan, Vol.14 No.1, April 2012, hal. 9.

Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, adalah sebagai berikut:²⁰

a. Rasio Permodalan (Capital)

Rasio permodalan ini dapat berfungsi sebagai alat ukur bank dalam menutupi kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari serta dapat digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh pemegang sahamnya. Untuk menghitung rasio permodalan digunakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian rasio kualitas aktiva produktif tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu juga dilakukan penilaian kualitas aset yang dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi risiko gagal bayar dari pembiayaan (credit risk) yang akan muncul.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan analisis atau alat ukur untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional).

d. Rasio Likuiditas (Liquidity)

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis atau mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dapat dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

e. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar

²⁰ Yunanto Adi Kusumo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)", Jurnal, Vol.2 No.1, Juli 2018, hal. 112-113

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar dimaksudkan untuk menilai atau mengukur kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh nilai tukar atau harga. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai seberapa besar kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar.

2.1.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Bank Indonesia telah menentukan standar untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank. Setiap bank diwajibkan untuk membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dapat dipelajari dan dianalisis, sehingga akan terlihat bagaimana kondisi atau keadaan suatu bank tersebut. Dengan diketahui kondisi kesehatannya, tentunya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode, paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember yang dilakukan sendiri (self assessment), yang sebelumnya per triwulan. Bagi bank yang tingkat kesehatannya terus meningkat, hal tersebut tidak akan menjadi masalah. Akan tetapi, bagi bank yang tingkat kesehatannya terus menurun, akan mendapat pengarahan atau bahkan sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.²¹

Dapat dilihat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 6, bank diwajibkan untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank secara individual menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 2 (ayat) 3, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:²²

a. Profil Risiko (Risk Profile)

Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 bahwa penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen

²¹ Frianto Panida, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 65

²² Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Risiko (KPMR) dalam aktivitas operasional bank. Terdapat 10 jenis Risiko yang wajib dinilai yang terdiri atas risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.²³

b. Good Corporate Governance (GCG)

Dalam ketentuan Pasal 1 angka 6 Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bagi Bank Umum. GCG adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggung jawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness). Good Corporate Governance (GCG) diterapkan sebagai wujud pertanggungjawaban bank syariah kepada masyarakat bahwa suatu bank syariah dapat dikelola dengan baik, profesional dan hati-hati (prudent) dengan tetap berupaya meningkatkan nilai pemegang saham (shareholder's value) tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders lainnya.²⁴

c. Rentabilitas (Earnings)

Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.²⁵ Terdapat tiga rasio untuk mengukur rentabilitas, antara lain adalah Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).²⁶

d. Permodalan (Capital)

Dalam melakukan penilaian faktor permodalan, Bank Umum Syariah perlu mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja peer group serta kecukupan manajemen permodalan Bank Umum Syariah.²⁷

2.1.3.1. Rasio Profitabilitas

Menurut Mudrajat dan Suhardjono analisis profitabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam

²³ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx> diakses tanggal 20 November 2019

²⁴ Amir Machmud dan Rukmana, Bank syariah (teori, kebijakan, dan studi empiris di Indonesia), (Jakarta: Erlangga, 2010), 77 dan 80

²⁵ Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 327.

²⁶ Ahmad khudori dan Retno Dwi Amelia, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2012-2016", Vol. 3 No. 1, Maret 2018, hal. 18.

²⁷ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx> diakses tanggal 19 april 2019

memperoleh profit/ laba.²⁸ Profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan termasuk bank dalam mencari profit/ keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Hasibuan (2008) mengemukakan bahwa profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase.²⁹

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, salah satunya neraca dan laporan laba rugi pada beberapa periode tertentu. Menurut M.Hanafi (2012) rasio profitabilitas ini mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, *asset* dan saham tertentu.³⁰

Adapun komponen rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (profit) antara lain adalah *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank, *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau investasi para pemilik bank, dan lain sebagainya.³¹ Indikator yang sesuai untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Selain itu *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dan kesehatan suatu bank.

2.1.3.2. Return On Asset (ROA)

Pengertian ROA menurut Muhammad (2014) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan

²⁸ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, BPFE, 2012), hal. 505-520

²⁹ Mufidatul Islamiyyah, (2016), *Pengaruh FDR, DPK, dan NPF terhadap Profitabilitas*, Skripsi Uin Maulana Malik Ibrahim, hal. 60-61 dan 21

³⁰ Mamduh M. Hanafi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2012), hal.30

³¹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta Selatan, Salmeha Empat, 2013), hal. 348

keuntungan, ROA juga merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga dapat menghasilkan keuntungan.³² Maka semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai.

Menurut (Dwi Suwiknyo, 2016) Rasio profitabilitas bank ada dua rasio yang meliputi, Profit Margin dan Return on Asset. Profit Margin adalah gambaran efesiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Sedangkan Return on Asset adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola aset sehingga menghasilkan keuntungan.³³

Alasan penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan termasuk bank karena rasio ini dalam menganalisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting, yaitu merupakan sebuah teknik/ cara yang sangat komperhensif untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan oprasional bank sehingga mendapatkan keuntungan (profit).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total asset}} \times 100\%$$

Selain berguna untuk mengukur kinerja sebuah lembaga keuangan, ROA juga berfungsi untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA secara teoritis dengan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam Bank Indonesia laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Bank Indonesia dalam mengukur tingkat ROA berdasarkan kriteria penilaian berikut :

³² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), hal 254.

³³ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 6

Tabel 2.1
Kriteria Kesehatan ROA³⁴

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 9/24/Dpbs 2007

Menurut Rivai (2007) bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kualitas layanan, dan reputasi yang dimiliki bank. Faktor internal terdiri dari beberapa variabel seperti manajemen likuiditas, manajemen modal, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank atau faktor-faktor yang dianggap tidak dapat dikendalikan oleh bank, seperti persaingan, regulasi, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, kondisi pasar uang, kelangkaan modal, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah dan peraturan Bank Indonesia.³⁵

2.1.3.3. Financing to Deposit Rasio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal.³⁶ Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini menandakan kemampuan

³⁴ Fajar Adiputra, (2017), Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Syariah, *Skripsi Uin Syarif Hidayatullah*, hal.35

³⁵ Veitzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution Manajemen*, (Jakarta : 2007), PT. Raja Grafindo Persada, hal. 103

³⁶ Thyas Rafelia, Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>, di akses 20 Oktober 2019

likuiditas suatu bank rendah, sehingga kecenderungan nasabah untuk menarik dananya dari bank semakin besar.³⁷

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio FDR suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun, karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik, kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.

Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).³⁸ Adapun FDR dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Volume Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$$

³⁷ Siti Nurulhudayat(2014), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri”, Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, h. 23

³⁸ Akhris Fuadatis Sholikha, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia* , Jurnal Ekonomi Islam/Islamic Economics Journal Vol. 6 No. 1 h.10

Adapun ayat yang bersinggungan dengan FDR adalah :³⁹

1. QS Al-Ma'idah (5) 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ.....

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.....".

2. QS Al-Isra' (17) 34 :

....وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۖ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya : ".....dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya."

Dari ayat diatas dijelaskan sebagai orang-orang yang beriman kita wajib memenuhi aqad atau janji yang sudah kita buat. Hubungannya dengan FDR ialah ketika kita melakukan pembiayaan dengan Bank maka kita juga harus mengikuti aturan dan aqad yang ada di Bank tersebut. Seperti halnya melaksanakan pembayaran tepat waktu atas pembiayaan yang telah kita terima.

2.1.3.4. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki.⁴⁰ Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA, yang berarti akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga kinerja keuangan bank menurun. Rasio NPF merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan non lancar dengan jumlah pembiayaan yang dimiliki bank. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan

³⁹ Fatwa DSN MUI Nomor 109/DSN-MUI/ii/2017 Tentang Pembiayaan Liquiditas Jangka Pendek Syariah

⁴⁰ Vita Tristiningtyas dan Drs. Osmad Mutahor, M.Si. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol.3 No 2. 2013. Hal 134.

kepada bank lain. Pembiayaan non lancar adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Non Performing Financing (NPF) merefleksikan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi bank, semakin kecil NPF maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank, sehingga akan memperbaiki tingkat ROA bank. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%.⁴¹ *Non Performing Financing* (NPF) meliputi pembiayaan dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian pembiayaan yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian, ada kemungkinan risiko kredit bisa bertambah tinggi.

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi menjadi 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perharian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M). *Non Performing Financing* (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana.⁴² Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 17/19/DPUM Tahun 2015, menetapkan NPF bagi Bank Umum Syariah paling rendah sebesar 5%. Adapun NPF dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁴¹ Vita Tristingtyas dan Drs. Osmad Mutahor, M.Si. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol.3 No 2. 2013. Hal 131-145.

⁴² Rizal Nur Firdaus. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada bank Umum Syariah Di Indonesia. El-Dinar*. Vol 3 No 1. 2015. Hal 86.

Adapun hadist yang berkenaan dengan rasio NPF adalah:⁴³

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ فَإِذَا أَتَبَعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya : “Telah menceritakan dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Menunda membayar hutang bagi orang kaya adalah kezhaliman* dan apabila seorang dari kalian hutangnya dialihkan kepada orang kaya, hendaklah dia ikuti” muttafaqun ‘alaih.

Dari hadist diatas dapat kita pahami bahwa Islam melarang orang yang menunda-nunda pembayaran padahal orang itu mampu untuk membayarnya. Hadist ini memberikan himbauan kepada nasabah pembiayaan agar membayar tepat waktu, sehingga tidak terjadi macet dalam pembayaran pembiayaan dan rasio NPF dapat terkendali.

2.1.3.5. Gross Domestik Bruto (GDP)

Gross Domestik Produk (GDP) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya karena *Gross Domestik Produk* (GDP) mengukur dua hal pada saat bersamaan yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian.⁴⁴

Menurut (Sukirno 2004) *Gross Domestik Produk* (GDP) merupakan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing.⁴⁵ Sedangkan menurut (Ali Ibrahim: 2016), *Gross Domestik Produk* (GDP) adalah total pendapatan yang dihasilkan dari

⁴³ Kitab Bulughulmaram Bab Hawalah dan Dhaman, Nurul Huda, Surabaya Hlm. 186

⁴⁴ N. Gregory Mankiw, Makroekonomi, Terjemahan. Fitri Liza, Imam Nurmawan, (Jakarta : 2006), hal. 5

⁴⁵ Sukirno Sadono, Makroekonomi Teori dan Pengantar. (Jakarta : 2004), PT. Raja Grafindo Persada, hal. 35

semua barang dan jasa didalam suatu negara, termasuk pendapatan orang asing yang bekerja didalam negara tersebut. *Gross Domestik Bruto* mengukur nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam negeri (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/ kewarganegaraan dalam periode tertentu.⁴⁶

Selain itu *Gross Domestik Produk* (GDP) juga menghitung hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan/orang asing yang beroperasi di negara bersangkutan, akan tetapi warga negara yang bekerja dinegara lain pendapatannya tidak termasuk ke dalam GDP. *Gross Domestik Produk* (GDP) dibagi atas GDP Riil yang mana merupakan nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga konstan, dan GDP Nominal yang merupakan nilai produksi seluruh barang dan jasa berdasarkan harga yang berlaku. GDP Riil dinilai lebih baik dibandingkan dengan GDP nominal dilihat dari caranya mengukur kesejahteraan ekonomi dan suatu Negara.⁴⁷

GDP merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. GDP atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan GDP atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. GDP atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwasannya GDP merupakan total hasil produksi semua usaha warga negara yang beroperasi dinegara itu

⁴⁶ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta : 2016), Prenadamedia Group, hal. 36-38

⁴⁷ Intan Shahdyapranita, *Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2007-2018)*, Skripsi UII, 2018, hal. 12

⁴⁸ <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html> diakses 20 Oktober 2019

sendiri dan luar negara tersebut. Banyaknya hasil usaha yang didapatkan negara akan berpengaruh kepada pendapatan perkapita masyarakat, sehingga ketika pendapatan bertambah minat menabung masyarakat akan semakin besar dan pendapatan bank pun akan bertambah. Adapun GDP dapat di hitung dengan rumus :

$$Y = C + G + I + (X - M)^{49}$$

Y = GDP
 C = Konsumsi Rumah Tangga
 G = Konsumsi Pemerintah
 I = Investasi
 X = Eksport
 M = Import

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan berasal dari jurnal dan skripsi dengan melihat hasil penelitiannya dan akan membandingkan dengan penelitian selanjutnya dengan menggunakan keadaan dan waktu yang berbeda, adapun ringkasan penelitian terdahulu akan dijabarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

PENULIS	JUDUL	METODE ANALISIS	HASIL
Amirus Sodiq (2014)	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas	Regresi Linear Berganda	PDB memiliki probabilitas signifikansi 0.004 yang berada di

⁴⁹ Irene Sarah Larasati dan Sri Sulasmiyati, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 63 No. I Oktober 2018

	Bank Syariah Di Indonesia periode 2009- 2014		bawah 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variable PDB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
Didin Ambris Diknawati (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013	Regsresi Linear Berganda	FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Sedangkan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah
Linda Widyaningrum (2015)	Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari	Regsresi Linear Berganda	FDR dan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada BPR Syariah di Indonesia

	2009 Hingga Mei 2014		
Muhammad Tolkhah Mansur (2015)	Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014	Regressi Linear Berganda	FDR dan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2014
<i>Muhammad Yusuf Wibisono, Salamah Wahyuni (2017)</i>	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM Periode 2012-2015	Regressi Linear Berganda	FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Sedangkan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah
Muhammad Irsyad, Ahmad Mulyadi Kosim , Hilman Hakim (2018)	Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-	Regressi Linear Berganda	PDB berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

	2017		
--	------	--	--

Sumber : Diolah Penulis 2019

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁵⁰ Kerangka berfikir juga dapat diartikan sebagai seperangkat konsep untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Profitabilitas (ROA) merupakan ukuran kemampuan entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama suatu perusahaan dalam melakukan usahanya. Selain itu profitabilitas juga digunakan mengetahui kinerja suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Akan tetapi dalam naik turunnya profitabilitas suatu perusahaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah variabel makro ekonomi. Dalam penelitian ini variabel makro ekonomi yang digunakan adalah GDP.

2.3.1. Pengaruh Financing Deposit Rasio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Financing Deposit Rasio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif

⁵⁰ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012, hal 88-89.

terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.3.2. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)

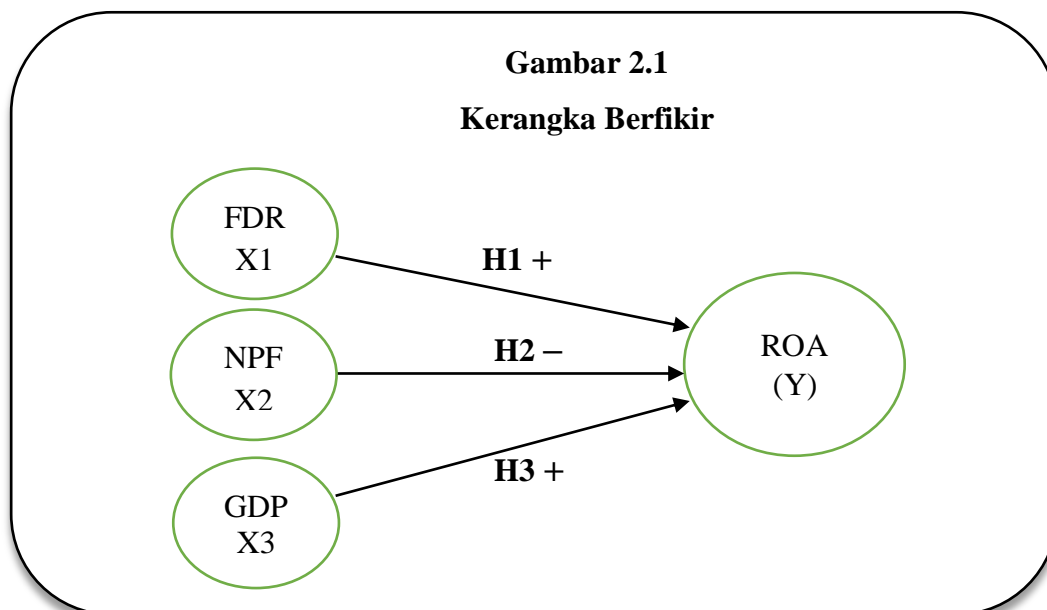
Non Performing Financing (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Semakin tinggi NPF maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015)

2.3.3. Gross Domestic Product (GDP) terhadap Return On Asset (ROA)

Kenaikan nilai *Gross Domestik Produk* (GDP) suatu Negara menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, dan ini tentunya akan berdampak pada peningkatan permintaan agregat, dan sudah seharusnya diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi di sektor riil, peningkatan kesejahteraan masyarakat tentu akan diikuti dengan peningkatan tabungan masyarakat pada bank- bank, dan ini akan berpengaruh positif terhadap pendapatan bank, yang akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) pada bank-bank termasuk bank syariah. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intan : 2018) dan (I nyoman Shidi dkk : 2016) Pertumbuhan GDP berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Adanya pertumbuhan *Gross Domestik Produk* (GDP) dalam suatu negara akan meningkatkan pula perekonomian negaranya, begitu pula sebaliknya. Sehingga peningkatan perekonomian ini dapat berpengaruh juga dalam keuntungan bank syariah dengan melihat hasil profitabilitasnya.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan FDR, NPF dan GDP sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini digambarkan sebagai berikut:

⁵¹ Intan Shahdyapranita, Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2007-2018), Skripsi UII, 2018, hal. 19



2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵²

Hipotesis yang diberikan oleh penulis pada penelitian ini adalah :

1. *Financing to Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah.
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah
3. *Gross Domestik Produk* (GDP) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah.

⁵² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012, h.93.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan pada laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh PT. Bank BRI Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yg digunakan pada periode 2012 hingga 2018. Seluruh data merupakan data time series triwulanan. Mulai dari triwulan pertama tahun 2012 hingga triwulan keempat tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal (hubungan sebab akibat), yaitu bagaimana suatu variabel mempengaruhi atau bertanggung jawab atas perubahan- perubahan variabel lainnya.⁵³ Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Gross Domestic Product* (GDP) mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu *Return on Asset* (ROA).

Beberapa sumber data sekunder penulis peroleh dari data-data dari internet, jurnal dan buku-buku sebagai pelengkap bahan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data adalah *data time series*. Data variabel Y (ROA) dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank BRI Syariah. periode 2012 – 2018 yang dipublikasikan dalam situs resmi PT. Bank BRI Syariah dengan alamat situsnya www.brisyariah.co.id Sedangkan data variabel X *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) di peroleh dalam situs resmi PT. Bank BRI Syariah dengan alamat situsnya www.brisyariah.co.id dan data variabel *Gross Domestic Product* (GDP) diperoleh dari www.kemendag.go.id.

⁵³ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012, hal 59.

3.2. Variabel penelitian

Menurut (Sutrisno, 2012) variabel merupakan fenomena yang merupakan objek penelitian, yaitu konsep yang memiliki bermacam- macam nilai, yaitu sumber dari mana data yang diambil.⁵⁴

Variabel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel independen (*independence methods*) dan variabel dependen (*dependence methods*).⁵⁵

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Pengaruh yang diberikan variabel bebas biasanya menunjukkan symbol negatif dan positif. Dikatakan positif jika nilai- nilai variabel independen naik turunnya searah dengan variabel dependen. Dikatakan negatif jika variabel independen naik variabel dependen turun dan sebaliknya (tidak searah).⁵⁶ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah :

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
2. *Non Performing Financing* (NPF)
3. *Gross Domestic Product* (GDP)

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung atau terikat oleh nilai-nilai variabel lain atau variabel yang tergantung (*depend on*) kepada variabel lain. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya naik turun tergantung naik turunnya variabel lain.⁵⁷

Variabel dependen atau variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independence*). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah tingkat Profitabilitas atau laba bank yang digambarkan dengan rasio *Return on Asset* (ROA) pada PT.BRI Syariah

⁵⁴ Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Ombak, 2012, hal.28

⁵⁵ Prof. Dr. H. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, hal. 5

⁵⁶ Zulfanef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hal. 66.

⁵⁷ Zulfanef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hal. 65

3.3. Definisi Konseptual Variabel

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan- temuan empiris mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Gross Domestic Product* (GDP) sebagai variabel independen terhadap profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. **Variabel independen**, yang merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel yang digunakan adalah :
 1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total pembiayaan yang disalurkan terhadap dana yang sudah di himpun oleh bank
 2. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan.
 3. *Gross Domestic Product* (GDP)) merupakan total hasil produksi semua usaha warga negara yang beroprasional di negara itu sendiri dan luar negara tersebut.
- b. **Variabel Dependen** (Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independence*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang digambarkan dengan variabel *Return on Asset* (ROA) pada PT. BRI Syariah.
- c.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala
FDR (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur total pembiayaan yang disalurkan	Rasio

	terhadap dana yang sudah di himpun oleh bank	
NPF (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur resiko pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan.	Rasio
<i>Gross Domestik Bruto</i> (GDP)/ (X3)	Total hasil produksi semua usaha warga negara yang beroprasional di negara itu sendiri dan luar negara tersebut	Rasio
<i>Return on Asset</i> (ROA) (Y)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu lembaga keuangan termasuk bank dalam memperoleh keuntungan / laba secara kerseluruhan	Rasio

3.4. Teknik Penentuan Sampel

Dalam metodologi penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi juga merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumuh- tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, gejala, sikpa hidup dan sebagainya, sehingga objek- objek ini dapat menjadi sumber penelitian.⁵⁸ Dan populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh PT. BRI Syariah.

Teknik penentuan sample (*sampling*) adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memerhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh

⁵⁸ Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, M.Si, Metodologi 1.62 Penelitian Sosial dan Ekonomi, Jakarta : Prenadameddi Group, 2013, hal. 101

sampel yang *representative* atau benar-benar mewakili populasi.⁵⁹ Maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu, maksudnya adalah sampel yang dimiliki peneliti harus dapat mewakili dari semua karakteristik dari populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berupa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Gross Domestic Product* (GDP) dan *Return on Asset* (ROA) pada periode 2012-2018 dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah dipublikasi secara triwulan pada bulan januari sampai dengan desember. Data *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh dari situs resmi PT. BRI Syariah www.brisyariah.co.id dan data *Gross Domestik Bruto* (GDP) diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh www.kemendag.go.id. Sampel dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dikembangkan

Tabel 3.2
Data Variabel Penelitian

NO.	ROA %	FDR %	NPF G %	GDP Rp	TRIWULAN
1	0.17	101.76	3.31	1.855.580,20	MAR 12
2	1.21	102.77	2.88	1.929.018,70	JUN 12
3	1.34	99.99	2.87	1.993.632,30	SEP 12
4	1.19	103.07	3.00	1.948.852,20	DES 12
5	1.71	100.90	3.04	1.958.395,50	MAR 13
6	1.41	103.67	2.89	2.036.816,60	JUN 13
7	1.36	105.61	2.98	2.103.598,10	SEP 13
8	1.15	102.70	4.06	2.057.687,60	DES 13
9	0.46	102.13	4.04	2.058.584,90	MAR 14
10	0.03	95.14	4.38	2.137.385,60	JUN 14
11	0.20	94.85	4.79	2.207.343,60	SEP 14
12	0.08	93.90	4.60	2.161.552,50	DES 14
13	0.53	88.24	4.96	2.158.040,00	MAR 15
14	0.78	92.05	5.31	2.238.704,40	JUN 15
15	0.80	88.61	4.90	2.312.843,50	SEP 15
16	0.76	84.16	4.86	2.272.929,20	DES 15
17	0.99	82.73	4.84	2.264.721,00	MAR 16

⁵⁹ Muchamad Fauzi, SE.,MM, Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar, Semarang : Walisongo Press, 2009, hal. 185

18	1.03	87.92	4.87	2.355.445,00	JUN 16
19	0.80	86.61	4.90	2.429.260,60	SEP 16
20	0.95	81.47	4.57	2.385.186,80	DES 16
21	0.65	77.56	4.71	2.378.097,30	MAR 17
22	0.71	76.79	4.82	2.473.433,20	JUN 17
23	0.82	73.14	4.82	2.552.301,60	SEP 17
24	0.51	71.87	6.43	2.508.871,50	DES 17
25	0.86	68.70	4.92	2.498.488,20	MAR 18
26	0.92	77.78	5.13	2.603.748,20	JUN 18
27	0.77	76.40	5.30	2.684.185,60	SEP 18
28	0.43	75.49	6.73	2.638.894,30	DES 18

Sumber : Laporan keuangan PT BRI Syariah dan Kemendag (data diolah)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen dan studi dokumentasi sebagai berikut :

3.5.1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mengambil data dengan memeriksa dokumen-dokumen yang telah ada sebelum penelitian berlangsung.⁶⁰ Teknik dokumentasi berawal dari mengumpulkan dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menulis dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.

3.5.2. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah, yang dapat digunakan sebagai landasan teori. Atau dengan menggunakan fasilitas atau sarana perpustakaan untuk melengkapi data yang sudah ada.⁶¹

3.6. Metode Analisis

Data-data yang sudah didapatkan kemudian dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Gross Domestic Product* (GDP)

⁶⁰ Ricki Yuliardi, Zuli Nuraeni, Statistika Penelitian, Yogyakarta: Innosain, 2017, hal 5

⁶¹ Ratu Vien Sylvia Aziza, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car), Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah, 2017, hal 15

terhadap variabel dependen *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini. Oleh karena itu model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang perhitungannya menggunakan SPSS 16.

SPSS merupakan software aplikasi statistik yang sangat populer, baik bagi praktisi yang sedang melakukan riset ataupun bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhir.⁶² Adapun dalam SPSS 16 analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinan, Uji t dan Uji f.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Imam Gunawan, 2016) Uji Asumsi Klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian.⁶³ Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal dan hal tersebut merupakan syarat untuk semua uji statistik.⁶⁴

Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya adalah *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Lillieforse*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*. Uji normalitas yang dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik *IBM SPSS 16*. Apabila nilai probabilitas $\geq 5\%$ /0,05 maka data dinyatakan berdistribusi

⁶² C.Trihedradi, *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2012, hal.1

⁶³ Imam Gunawan, S.Pd., *Pengantar Statistik Inferensial*, Depok : Pt. Rajagrafindo Persada, 2016, hal.92

⁶⁴ *Ibid*, hal.93

normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.⁶⁵

3.7.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota (data) observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang (*data cross section*). Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang hasilnya tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel dependen) pada nilai variabel prediktor (variabel independen) tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian *Run Test*.

Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series* mengikuti urutan alamiah antara waktu sehingga observasi-observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu observasi adalah rentang waktu jangka pendek seperti hari, minggu, atau bulan.

3.7.3. Uji heterokedastisitas

Adalah ketidaksamaan varian dari variabel pada semua pengamatan pada model regresi. Cara yang digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan uji statistic *Scatter Plot*. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).⁶⁶

3.7.4. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.⁶⁷ Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi linear antara variabel independen. Untuk

⁶⁵*Ibid*, hal.93

⁶⁶ Imam Gunawan, S.Pd., Pengantar Statistik Inferensial, Depok : Pt. Rajagrafindo Persada, 2016, hal.100-103

⁶⁷ Mahyus Ekananda, 2016, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*, Mitra Wacana Media, Jakarta, hlm. 95

mengetahui terjadinya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan, apabila nilai *tolerance* > 0, 1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* ≤ 0, 1 dan VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.8. Model Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisa ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut⁶⁸ :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (ROA)

X_1 = Variabel Independen (FDR)

X_2 = Variabel Independen (NPF)

X_3 = Variabel Independen (GDP)

a = Konstanta yaitu (nilai Y bila X_1, X_2, X_3) = 0

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Standart error

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan variabel tingkat *Financing to Deposit*

⁶⁸ Karimah (2017), “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hal 76.

Ratio (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan *Gross Domestic Product* (X3) dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel tingkat *Return on Asset* (Y). Semakin besar R tentu mengindikasikan semakin besar tingkat kemampuan variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan *Gross Domestic Product* (X3) dalam menjelaskan variabel *Return on Asset* (Y). Nilai koefisien determinasi menunjukkan tingkat presentase nilai variabel (Y), jadi besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan.⁶⁹

3.8.1. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut⁷⁰:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan bahwa ketiga variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan *Domestic Product* (X3) secara silmutan tidak berpengaruh terhadap variabel *Return on Asset* (Y) PT. BRI Syariah.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan bahwa kedua ketiga variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan *Gross Domestic Product* (X3) secara silmutan berpengaruh terhadap variabel *Return on Asset* (Y) PT. BRI Syariah.

3.8.2. Uji t

Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui variabel sama yang lebih mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) digunakan uji-t. Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

⁶⁹ Imam Gunawan, S.Pd., Pengantar Statistik Inferensial, Depok : Pt. Rajagrafindo Persada, 2016, hal.214

⁷⁰ Yusr Sagara, Analisis Efektivitas Siklus Perkreditasi Bank BUMN terhadap Kinerja Manajemen Perbankan, *Skripsi Uin Syarif Hidayatullah* 2008, hal.75

- 1) Tingkat signifikan yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_o diterima dan H_a ditolak.⁷¹

Adapun untuk uji statistik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian koefisien regresi variabel FDR

H1 : FDR berpengaruh secara parsial terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) PT.BRI Syariah

H_o : FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) PT.BRI Syariah
- b. Pengujian koefisien regresi variabel NPF

H2 : NPF berpengaruh secara parsial terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) PT.BRI Syariah.

H_o : NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) PT.BRI Syariah.
- c. Pengujian koefisien regresi variabel GDP

H3 : GDP berpengaruh secara parsial terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) PT.BRI Syariah.

H_o : GDP tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) PT.BRI Syariah.

⁷¹ Sri Wahyuni, Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, Skripsi, 2016, hal.76

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1.1 Sejarah Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT Bank BRI Syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak

Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk. Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.

Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.⁷²

4.1.2 Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia Syariah

Adapun visi dan misi dari Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu :

a. Visi Bank Rakyat Indonesia Syariah

“Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.”

b. Misi Bank Rakyat Indonesia Syariah

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.⁷³

⁷² Website Bank Rakyat Indonesia Syariah (<https://www.brisyariah.co.id/>) diakses pada 10 November 2019 Pukul 08.15.

⁷³ Website Bank Rakyat Indonesia Syariah (<https://www.brisyariah.co.id/>) diakses pada 10 November 2019 Pukul 08.20.

4.2 ANALISIS DATA

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Jumlah *Gross Domestic Product*, *Ratio Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* Bank BRI Syariah 2012- 2018

NO.	ROA (Y) %	FDR (X1) %	NPF G (X2) %	GDP (X3) Rp	TRIWULAN
1	0.17	101.76	3.31	1.855.580,20	MAR 12
2	1.21	102.77	2.88	1.929.018,70	JUN 12
3	1.34	99.99	2.87	1.993.632,30	SEP 12
4	1.19	103.07	3.00	1.948.852,20	DES 12
5	1.71	100.90	3.04	1.958.395,50	MAR 13
6	1.41	103.67	2.89	2.036.816,60	JUN 13
7	1.36	105.61	2.98	2.103.598,10	SEP 13
8	1.15	102.70	4.06	2.057.687,60	DES 13
9	0.46	102.13	4.04	2.058.584,90	MAR 14
10	0.03	95.14	4.38	2.137.385,60	JUN 14
11	0.20	94.85	4.79	2.207.343,60	SEP 14
12	0.08	93.90	4.60	2.161.552,50	DES 14
13	0.53	88.24	4.96	2.158.040,00	MAR 15
14	0.78	92.05	5.31	2.238.704,40	JUN 15
15	0.80	88.61	4.90	2.312.843,50	SEP 15
16	0.76	84.16	4.86	2.272.929,20	DES 15
17	0.99	82.73	4.84	2.264.721,00	MAR 16
18	1.03	87.92	4.87	2.355.445,00	JUN 16
19	0.80	86.61	4.90	2.429.260,60	SEP 16
20	0.95	81.47	4.57	2.385.186,80	DES 16
21	0.65	77.56	4.71	2.378.097,30	MAR 17
22	0.71	76.79	4.82	2.473.433,20	JUN 17
23	0.82	73.14	4.82	2.552.301,60	SEP 17
24	0.51	71.87	6.43	2.508.871,50	DES 17
25	0.86	68.70	4.92	2.498.488,20	MAR 18
26	0.92	77.78	5.13	2.603.748,20	JUN 18
27	0.77	76.40	5.30	2.684.185,60	SEP 18
28	0.43	75.49	6.73	2.638.894,30	DES 18

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, dan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang dilihat dari hasil penelitian. Seperti jumlah dan rata-rata setiap variabelnya.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.8079	.41667	28
FDR	89.1432	11.54680	28
NPF	4.4611	1.02175	28
GDP/PDB	2.2568	.23473	28

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Selama periode tahun 2012-2018 dengan jumlah total 28 sampel yang menggunakan 1 variabel dependen dan 3 variabel independen diantaranya adalah ROA yang memiliki nilai rata-rata sejumlah 0.80% dengan standar deviasi sejumlah 0.41%, kemudian FDR memiliki nilai rata-rata sejumlah 89.14% dengan standar deviasi sejumlah 11.54%, kemudian NPF memiliki nilai rata-rata sejumlah 4.46% dengan standar deviasi sejumlah 1.02%, dan yang terakhir GDP memiliki nilai rata-rata sejumlah 2.25% dengan standar deviasi sejumlah 0.23%.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual data dari model regresi linier memiliki distribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang datanya berdistribusi secara normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.3158464
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.091
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.705
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704

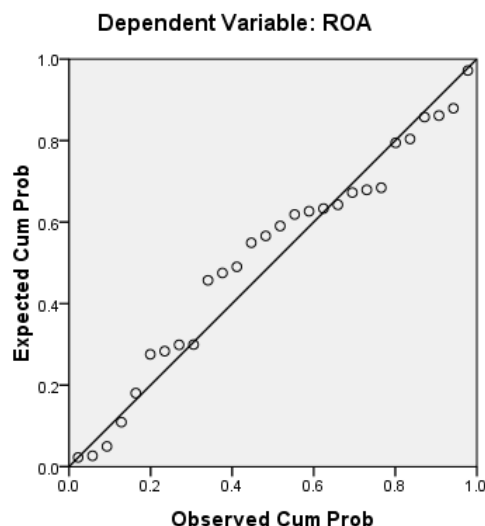
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dasar pengambilan keputusan dari uji One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa distribusi data normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa distribusi data tidak normal. Pada tabel 4.3 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,704 dan lebih dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal. Sehingga penelitian ini telah memenuhi uji asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dasar pengambilan keputusan dari uji Normal P-P Plot Of Regressions Standardized Residual adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi uji asumsi normalitas. Pada Gambar 4.1 data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data terdistribusi dengan normal. Sehingga penelitian ini telah memenuhi uji asumsi normalitas.

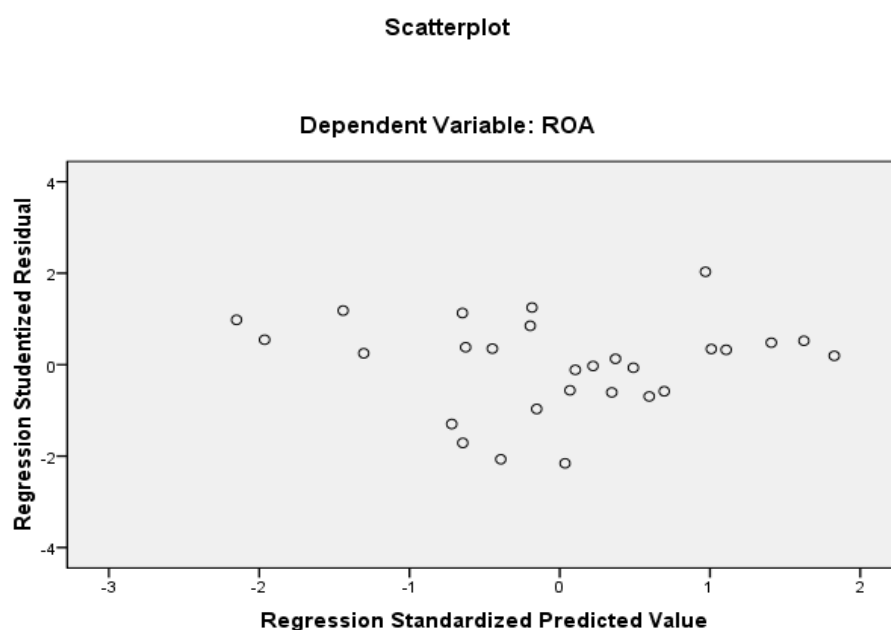
b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat diketahui dua hal, antara lain:

1. Jika pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Adapun grafik hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heterokedastisitas Dengan *Scatter Plot*



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil analisis pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi bisa bersifat positif ataupun negatif. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul

karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan antara satu sama lainnya, karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi individu atau kelompok lainnya.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Uji Autokorelasi Dengan *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06612
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	14
Total Cases	28
Number of Runs	10
Z	-1.733
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil uji autokorelasi (uji Run Test) pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.083 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai Asymp. Sig. harus lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan lolos dari uji Run Test tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance-nya. Apabila nilai VIF < 10

dan nilai tolerance > 0,1, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	.154	6.494
	NPF	.299	3.349
	GDP	.139	7.210

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dilihat dari tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil Uji Multikolinearitas memperoleh nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dari masing-masing variabel, diantaranya adalah FDR sebesar 6.494, NPF sebesar 3.349 dan GDP sebesar 7.210, yang mana nilai tersebut berada bawah atau kurang dari angka 10. Hal tersebut sesuai dengan kriteria pengujian dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi ini.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaannya dapat sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (ROA)

X₁ = Variabel Independen (FDR)

X₂ = Variabel Independen (NPF)

X_3 = Variabel Independen (GDP)

a = Konstanta yaitu (nilai Y bila X_1, X_2, X_3) = 0

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Standart error

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.479	2.727		-.176	.862
FDR	.003	.014	.079	.200	.843
NPF	-.442	.115	-1.083	-3.825	.001
GDP	1.331	.737	.750	1.805	.084

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0.479 + 0.003 \text{ FDR} - 0.442 \text{ NPF} + 1.331 \text{ GDP} + \text{Standart error}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari regresi menunjukkan nilai sebesar 0.479 dinyatakan bahwa jika tidak ada variabel FDR, NPF dan GDP maka ROA adalah sebesar 0.479%
2. Nilai Koefisien regresi FDR terhadap ROA adalah sebesar 0.003%. Apabila FDR meningkat 1% maka ROA akan bertambah sebesar 0.003%. Sebaliknya, jika FDR turun 1%, ROA akan menurunkan sebesar 0.003%.
3. Nilai Koefisien regresi NPF terhadap ROA adalah sebesar -0.442%. Ketika NPF meningkat 1% ROA akan menurun sebesar -0.442%. Sebaliknya, jika inflasi turun 1% maka jumlah deposito akan bertambah sebesar 0.442%.

Nilai Koefisien regresi GDP terhadap ROA adalah sebesar 1.331. Bila GDP meningkat 1% ROA akan bertambah sebesar 1.331. Sebaliknya, jika GDP menurun 1% ROA akan turun sebesar 1.331.

4.2.4 Uji Ketetapan Model

a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R-Square 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.354	.33501

a. Predictors: (Constant), GDP/PDB, NPF, FDR

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 R Square menunjukkan 0.425 atau 42.5%. Hal ini membuktikan jika FDR, NPF dan GDP secara simultan memiliki pengaruh sebesar 42.5% terhadap ROA. Sedangkan 57.5% dipengaruhi faktor lain selain FDR, NPF dan GDP.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan oleh uji F $P > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.994	3	.665	5.922	.004 ^a
	Residual	2.693	24	.112		
	Total	4.687	27			

a. Predictors: (Constant), GDP/PDB, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekkunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai Signifikan Regression adalah sebesar 0,004. Nilai Signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Kemudian diperoleh pula nilai f hitung sebesar $5.922 > 3.01$ (f tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR, NPF dan GDP secara simultan berpengaruh terhadap ROA

c. Uji T (Parsial atau Individual)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan pada uji t $P > 0.05$, berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun cara untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan tstatistik dengan Ttabel. Jika $Tstatistik > Ttabel$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.479	2.727		-.176	.862
FDR	.003	.014	.079	.200	.843
NPF	-.442	.115	-1.083	-3.825	.001
GDP	1.331	.737	.750	1.805	.084

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekkunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 maka diperoleh interprestasi sebagai berikut:

1. Nilai t FDR menunjukkan nilai T hitung pada variabel FDR sebesar $0,200 < 2.048$ (T tabel) dengan arah positif yakni 0,200 dengan Sig. sebesar 0,843 atau 84,3%. Nilai Sig. ini lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada bank BRI Syariah periode 2012-2018.
2. Nilai t NPF menunjukkan nilai T hitung pada variabel NPF sebesar $3.825 > 2.048$ (T tabel) dengan arah negatif yakni -3.825 dengan Sig. sebesar 0,001 atau 0,1%. Nilai Sig. ini lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian diperoleh kesimpulan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank BRI Syariah periode 2012-2018
3. Nilai t GDP menunjukkan nilai T hitung pada variabel GDP sebesar $1.805 > 2.048$ (T tabel) dengan arah positif yakni 1.805 dengan Sig. sebesar 0,084 atau 8,4%. Nilai Sig. ini lebih besar dari 0,05 atau 5%. Faktanya GDP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada bank BRI Syariah periode 2012-2018

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh FDR terhadap ROA Bank BRI Syariah

Hasil penelitian dari analisis data menggunakan spss 16, diperoleh hasil bahwa bagi hasil nilai koefisien sebesar 0.003 dengan t hitung 0,200 dan probabilitas 0,843. Dengan batas signifikan 0,05 diperoleh nilai t tabel 2.048. Nilai t hitung $(0,200) < (2.048)$ dan $p = 0,843 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA tetapi tidak signifikan.

Hipotesis atau dugaan sementara yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA adalah ditolak. FDR memiliki arah positif terhadap ROA tetapi tidak signifikan hal ini disebabkan semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Artinya dalam hal ini BRI Syariah meskipun sudah mampu menyalurkan dana DPK secara maksimal namun dalam memperoleh keuntungan BRI Syariah masih kurang maksimal. Hal ini di searah dengan jumlah NPF BRI Syariah yang juga sangat tinggi. Sehingga dapat di asumsikan banyaknya pembiayaan yang macet atau tidak lancar.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tolkhah Mansur (2015) dan Linda Widyaningrum (2015) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.1.4. Pengaruh NPF terhadap ROA Bank BRI Syariah

Hasil penelitian dari analisis data menggunakan spss 16, diperoleh hasil bahwa bagi hasil nilai koefisien sebesar -0.442 dengan t hitung - 3.825 dan probabilitas 0,001. Dengan batas signifikan 0,05 diperoleh nilai t tabel 2.048. Nilai t hitung $(3.825) > (2.048)$ dan $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan signifikan.

Hipotesis atau dugaan sementara yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA adalah diterima. NPF

menunjukkan arah negatif terhadap ROA disebabkan oleh jumlah NPF yang tinggi pada bank. Apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, serta terdapat indikasi bahwa tingkat risiko pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi. Akibat tingginya NPF, bank harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank akan ikut terkikis.

2.1.5. Pengaruh GDP terhadap ROA Bank BRI Syariah

Hasil penelitian dari analisis data menggunakan spss 16, diperoleh hasil bahwa bagi hasil nilai koefisien sebesar 1.331 dengan t hitung 1.805 dan probabilitas 0,084. Dengan batas signifikan 0,05 diperoleh nilai t tabel 2.048. Nilai t hitung $(1.805) < (2.048)$ dan $p = 0,084 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga GDP memiliki arah pengaruh positif terhadap ROA tetapi tidak signifikan.

Hipotesis atau dugaan sementara yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA adalah ditolak. GDP memiliki arah positif terhadap ROA tetapi tidak signifikan hal ini disebabkan kenaikan dan penurunan GDP merupakan gambaran dari kenaikan dan penurunan pendapatan masyarakat. Kenaikan dan penurunan pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi. Kenaikan ekonomi berbanding lurus dengan kenaikan pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan kemampuan debitur untuk mengembalikan dan atau pinjaman.

Tingkat pengembalian yang meningkat akan berpengaruh terhadap pada menurunnya NPF atau pembiayaan bermasalah dan meningkatnya ROA yang dialami suatu bank. Kenaikan GDP tidak selalu diikuti oleh penurunan NPF dan meningkatnya ROA. Ketika pendapatan meningkat, kebutuhan cenderung meningkat sehingga menimbulkan sikap konsumtif. Sikap konsumtif masyarakat mengakibatkan masyarakat mengesampingkan kewajibannya sebagai debitur sehingga berdampak pada kemampuan melakukan pengembalian dan mengakibatkan NPF naik dan ROA tidak maksimal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian model regresi tentang pengaruh FDR, NPF dan GDP terhadap ROA pada bank BRI Syariah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) variabel FDR menunjukkan nilai T hitung pada variabel FDR sebesar $0,200 < 2.048$ (T tabel) dengan arah positif yakni 0,200 dengan Sig. sebesar 0,843 atau 84,3%. Nilai Sig. ini lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada bank BRI Syariah periode 2012-2018.
2. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) variabel NPF menunjukkan nilai T hitung pada variabel NPF sebesar $3.825 > 2.048$ (T tabel) dengan arah negatif yakni -3.825 dengan Sig. sebesar 0,001 atau 0,1%. Nilai Sig. ini lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian diperoleh kesimpulan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank BRI Syariah periode 2012-2018.
3. GDP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) variabel GDP menunjukkan nilai T hitung pada variabel GDP sebesar $1.805 < 2.048$ (T tabel) dengan arah positif yakni 1.805 dengan Sig. sebesar 0,084 atau 8,4%. Nilai Sig. ini lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada bank BRI Syariah periode 2012-2018.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data penelitian diperoleh dari data sekunder melalui laporan keuangan triwulan bank BRI Syariah yang dipublikasikan website resmi. Kemudian diambil dalam periode tertentu sehingga informasi yang diperoleh kurang banyak.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 1 bank syariah, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.
3. Serta tanpa adanya tanya jawab secara langsung dengan pihak bank BRI Syariah yang menjadikan skripsi ini terbatas pada kemampuan analisis deskriptif.

5.3. Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Disarankan menggunakan sampel bank syariah yang lebih luas tidak terbatas pada 1 bank syariah, akan lebih seimbang bila sampelnya merupakan bank syariah secara umum. Serta penambahan variabel seperti ukuran perusahaan.
2. Akan lebih lengkap dan kuat perlu adanya data yang diperoleh dari wawancara langsung terhadap pihak-pihak terkait yang diteliti. Agar peneliti mengetahui secara langsung alasan dan pertimbangan kedepan pada fenomena-fenomena yang tengah dihadapi.

b. Bagi Bank Syariah

1. Perlunya Bank BRI Syariah untuk meningkatkan manajemen resiko likuiditas guna menjaga kestabilan FDR agar terhindar dari resiko likuiditas serta menjaga citra Bank BRI Syariah agar masyarakat merasa aman menanamkan dananya di Bank BRI Syariah.
2. Perlunya Bank BRI Syariah untuk melakukan penyitaan barang bila sudah terjadi macet. Hal ini sebagai contoh untuk nasabah lain guna memberikan efek jera terhadap nasabah yang masuk dalam katagori tidak lancar atau macet pembiayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akamad Mujahidin, *“Hukum Perbankan Syariah”*, (Jakarta : Rajawali Pers 2016)
- Akhris Fuadatis Sholikha, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia” , Jurnal Ekonomi Islam Vol. 6 No. 1.
- Ali Ibrahim Hasyim, *“Ekonomi Makro”*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016)
- Bambang Rianto Rustam, *“Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia”*, (Jakarta Selatan, Salmeba Empat, 2013)
- Burhan Bungin, *“Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi”*, (Jakarta : Prenadameddi Group, 2013)
- Burhanuddin, *“Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- C. Trihedradi, *“Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik”*, (Yogyakarta : CV. ANDI OFSET, 2012)
- Dahlan Siamat, *“Manajemen Lembaga Keuangan”*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007)
- Dechrista R.G Sakul (2012), *“Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) pada Bank Swasta Nasional Di Indonesia periode 2006-2010”*, Skripsi, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30, Surabaya: Al Hidayah Surabaya, 2002.
- Dwi Suwiknyo, *“Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Fajar Adiputra (2017), “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Syariah”, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah.
- Fatwa DSN MUI Nomor 109/DSN-MUI/ii/2017 “*Tentang Pembiayaan Liquiditas Jangka Pendek Syariah*”
- Imam Gozali, *“Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah,”*

- Imam Ghozali, *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21”*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)
- Imam Gunawan, *“Pengantar Statistik Inferensial”*, (Depok : Pt. Rajagrafindo Persada, 2016)
- Intan Shahdyapranita (2018), *“Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2007-2018)”*, Skripsi UII, 2018,
- Irene Sarah Larasati dan Sri Sulasmiyati (2018), *“Pengaruh Inflasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)”*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 63 No. 1 Oktober 2018
- Karimah (2017), *“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015”* Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kasmir, *“Manajemen Perbankan”*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015)
- Kasmir, *“Analisis Laporan Keuangan”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Kasmir, *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Mamduh M. Hanafi, *“Dasar- Dasar Manajemen Keuangan”*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2012)
- Mahyus Ekananda, 2016, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosisal dan Bisnis*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Muchamad Fauzi, *“Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar”*, (Semarang : Walisongo Press, 2009)
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *“Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi”*, (Yogyakarta, BPFE, 2012)
- Mufidatul islamiyyah (2016), *“Pengaruh FDR, DPK, dan NPF terhadap Profitabilitas”*, Skripsi Uin Maulana Malik Ibrahim, hal. 60-61 dan 21
- Muhammad, *“Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)
- Mulyadi, *“Sistem Akuntansi Edisi Ketiga”*, (Jakarta : 2001)
- Muhammad, *“Manajemen Dana Bank Syariah”*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014)

- N. Gregory Mankiw, "*Makroekonomi*", Terjemahan. Fitri Liza, Imam Nurmawan, (Jakarta : 2006)
- Nova Shenni Purba dan Ari Darmawan (2018), "Pengaruh pertumbuhan PDB dan inflasi terhadap NPF Bank Syariah (Studi Pada BUS di Indonesia Periode 2014-2016) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)", Vol. 61 0.2 Agustus 2018 hal. 174
- Nur Riyanto Al Arif, "*Lembaga Keuangan Syariah*", (Bandung: CV Pustaka Sejati, 2012)
- Nyoman dkk, "Pengaruh Variabel Makro ekonomi terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Industri Perbankan di BEI, E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana" Vol. 5 No. 8.
- Otoritas Jasa Keuangan, "*Statistik Perbankan Syariah*", Desember 2018,
- Pasal 1 (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang perbankan.
- Ratu Vien Sylvia Aziza (2017), "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Financing (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car), Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah", 2017, hal 15
- Ricki Yuliardi, Zuli Nuraeni, "*Statistika Penelitian*", (Yogyakarta: Innosain, 2017)
- Rifqi Muhammad, "*Akuntansi Keuangan Syariah*", (Yogyakarta: P3EI, 2008)
- Rizal Nur Firdaus (2015), "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada bank Umum Syariah Di Indonesia", El-Dinar. Vol 3 No 1. 2015.
- Siti Nurulhudayat (2014), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri", Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Sri Wahyuni (2016), "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah", Skripsi 2016.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*" (Bandung, Penerbit Alfabeta)

- Sukirno Sadono, “*Makroekonomi Teori dan Pengantar*”, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2004)
- Suryakusuma dan Asri Nur Wahyuni (2018), “Dampak Makro Ekonomi dan Internal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Jwem Stie Mikroskil* Vol. 8 Nomer. 2, 2018.
- Sutrisno Badri, “*Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Ombak, 2012)
- Suyani (2011), “Analisi Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Walisongo*, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.
- Thyas Rafelia (2019), “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012”, [http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/ accounting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting), di akses 20 Oktober 2019
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pasal 4
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pasal 1
- Veitzal Rivai, “*Bank and Financial Institution Manajemen*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2007)
- Vita Tristingtyas dan Osmad Mutahor (2013), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.3 No 2. 2013.
- Website Badan Pengawas Statistik (BPS) (<https://www.bps.go.id/>)
- Website Bank Rakyat Indonesia Syariah (<https://www.brisyariah.co.id/>)
- Website Kementerian Perdagangan (<https://www.kemendag.co.id/>)
- Yusar Sagara (2008), “Analisis Efektivitas Siklus Perkreditan Bank BUMN terhadap Kinerja Manajemen Perbankan”, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah 2008.
- Zulganef, “*Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

LAMPIRAN

Lampiran Tabel 1.1

Rasio Keuangan dan GDP

Tahun	Bank BRI Syariah			GDP
	ROA > 1,5%	81 % < FDR > 110 %	NPF < 5%	
2012	1.19	103.07	3.00	1.948.852,20
2013	1.15	102.70	4.06	2.057.687,60
2014	0.08	93.90	4.60	2.161.552,50
2015	0.76	84.16	4.86	2.272.929,20
2016	0.95	81.47	4.57	2.385.186,80
2017	0.51	71.87	6.43	2.508.871,50
2018	0.43	75.49	6.73	2.638.894,30

Lampiran Tabel 2.1

Kriteria Kesehatan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 9/24/Dpbs 2007

Lampiran Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala
FDR (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur total pembiayaan yang disalurkan terhadap dana yang sudah di himpun oleh bank	Rasio
NPF (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur resiko pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan.	Rasio
<i>Gross Domestik Bruto</i> (GDP)/ (X3)	Total hasil produksi semua usaha warga negara yang beroprasional di negara itu sendiri dan luar negara tersebut	Rasio
<i>Return on Asset</i> (ROA) (Y)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu lembaga keuangan termasuk bank dalam memperoleh keuntungan / laba secara kerseluruhan	Rasio

Lampiran Tabel 3.2
Data Variabel Penelitian

NO.	ROA %	FDR %	NPF G %	GDP Rp	TRIWULAN
1	0.17	101.76	3.31	1.855.580,20	MAR 12
2	1.21	102.77	2.88	1.929.018,70	JUN 12
3	1.34	99.99	2.87	1.993.632,30	SEP 12
4	1.19	103.07	3.00	1.948.852,20	DES 12
5	1.71	100.90	3.04	1.958.395,50	MAR 13
6	1.41	103.67	2.89	2.036.816,60	JUN 13
7	1.36	105.61	2.98	2.103.598,10	SEP 13
8	1.15	102.70	4.06	2.057.687,60	DES 13
9	0.46	102.13	4.04	2.058.584,90	MAR 14
10	0.03	95.14	4.38	2.137.385,60	JUN 14
11	0.20	94.85	4.79	2.207.343,60	SEP 14
12	0.08	93.90	4.60	2.161.552,50	DES 14
13	0.53	88.24	4.96	2.158.040,00	MAR 15
14	0.78	92.05	5.31	2.238.704,40	JUN 15
15	0.80	88.61	4.90	2.312.843,50	SEP 15
16	0.76	84.16	4.86	2.272.929,20	DES 15
17	0.99	82.73	4.84	2.264.721,00	MAR 16
18	1.03	87.92	4.87	2.355.445,00	JUN 16
19	0.80	86.61	4.90	2.429.260,60	SEP 16
20	0.95	81.47	4.57	2.385.186,80	DES 16
21	0.65	77.56	4.71	2.378.097,30	MAR 17
22	0.71	76.79	4.82	2.473.433,20	JUN 17
23	0.82	73.14	4.82	2.552.301,60	SEP 17
24	0.51	71.87	6.43	2.508.871,50	DES 17
25	0.86	68.70	4.92	2.498.488,20	MAR 18
26	0.92	77.78	5.13	2.603.748,20	JUN 18
27	0.77	76.40	5.30	2.684.185,60	SEP 18

28	0.43	75.49	6.73	2.638.894,30	DES 18
----	------	-------	------	--------------	--------

Sumber : Laporan keuangan PT BRI Syariah dan Kemendag (data diolah)

Lampiran **Tabel 4.2**
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.8079	.41667	28
FDR	89.1432	11.54680	28
NPF	4.4611	1.02175	28
GDP/PDB	2.2568	.23473	28

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Lampiran **Tabel 4.3**
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Sumirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			28
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.31584644
Most Extreme Differences	Absolute		.133
	Positive		.091
	Negative		-.133
Kolmogorov-Smirnov Z			.705
Asymp. Sig. (2-tailed)			.704

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Lampiran Tabel 4.4
Hasil Analisis Uji Autokorelasi Dengan *Run Test*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06612
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	14
Total Cases	28
Number of Runs	10
Z	-1.733
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083

b. Median

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Lampiran Tabel 4.5
Hasil Analisis Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	.154	6.494
	NPF	.299	3.349
	GDP	.139	7.210

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.479	2.727		-.176	.862
FDR	.003	.014	.079	.200	.843
NPF	-.442	.115	-1.083	-3.825	.001
GDP	1.331	.737	.750	1.805	.084

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Lampiran Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.354	.33501

b. Predictors: (Constant), GDP/PDB, NPF, FDR

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Lampiran Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.994	3	.665	5.922	.004 ^a
Residual	2.693	24	.112		
Total	4.687	27			

a. Predictors: (Constant), GDP/PDB, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran Tabel 4.9

Hasil Uji T

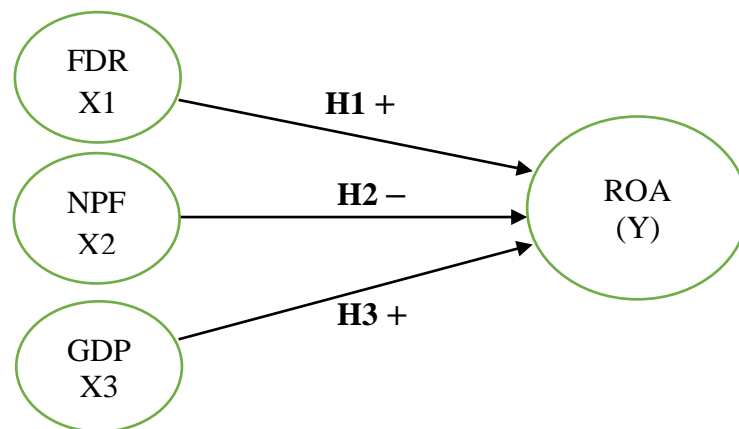
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.479	2.727		-.176	.862					
FDR	.003	.014	.079	.200	.843	.267	.041	.031	.154	6.494
NPF	-.442	.115	-1.083	-3.825	.001	-.526	-.615	-.592	.299	3.349
GDP/PDB	1.331	.737	.750	1.805	.084	-.220	.346	.279	.139	7.210

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran Gambar 2.1

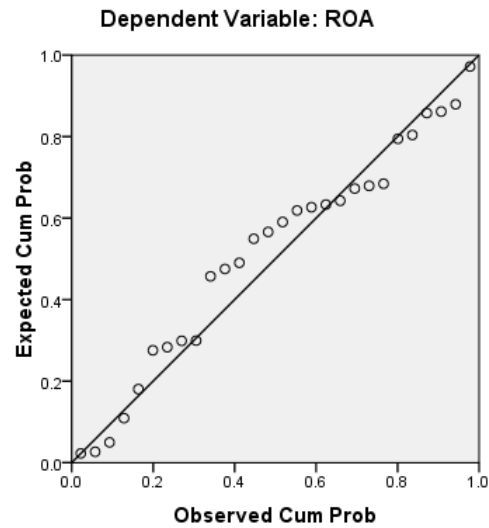
Kerangka Berfikir



Lampiran Gambar 4.2

Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual

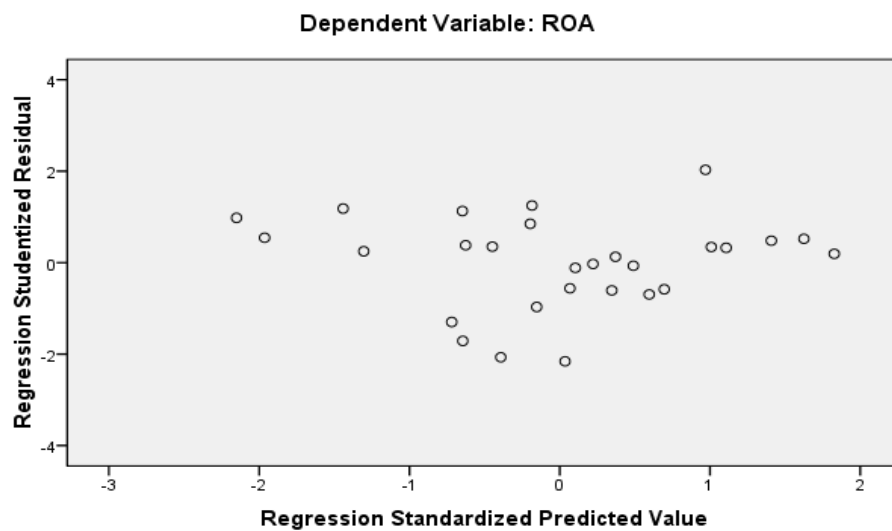
Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Lampiran Gambar 4.2

Hasil Pengujian Heterokedastisitas Dengan *Scatter Plot* Scatterplot



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Lampiran 1 Tabel f

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita
= 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91

44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 2 Tabel t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Muhyiddin
 Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 21 Desember 1993
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Status : Belum Kawin
 Alamat : Ds. Brumbung RT 04 RW 01 Kec. Mranggen,
 Kab. Demak

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Brumbung 2 Tahun Lulus 2006
2. MTs Al – Hikmah Tahun Lulus 2010
3. MA Mathali'ul Falah Tahun Lulus 2015
4. Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo Semarang
2. Anggota ForSHEI UIN Walisongo Semarang
3. Anggota KMF UIN Walisongo Semarang sebagai Ketua 2017
4. Anggota DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo 2016 dan 2017 sebagai Divisi Internal
5. Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) 2017 sebagai Wakil Sekretaris

Motivasi Hidup : “ Nilai seseorang diukur dari kesabaran saat dia tidak memiliki apa-apa, dan kerendahan hatinya ketika dia memiliki segalanya”

Media Komunikasi :

1. 085740546577 (Call/SMS)
2. muhyiddin.forshei@gmail.com (Email)
3. Muhamad Muhyiddin (Facebook)
4. muhamad.muhyiddin (Instagram)

Semarang, 04 Desember 2019

Hormat Saya,

Muhamad Muhyiddin